

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:32)

Penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh antara efektivitas sistem pengendalian intern kredit terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas lebih memfokuskan pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi menekankan pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara supaya dalam pelaksanaannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Kurniawan, mendefinisikan efektivitas, sebagai “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. (Agung Kurniawan, 2005:109).

Sedangkan pengertian pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) seperti yang diungkapkan oleh Bambang Hartadi, 1999:3, adalah sebagai berikut:

Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi serta semua metode dan ketentuan ketuntuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencegah kecermatan dan keandalan data, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi sistem pengendalian intern mencakup sistem anggaran, laporan-laporan operasi secara periodik, analisis statistik dan adanya pegawai yang melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan prosedur yang telah digariskan dan melaksanakan

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemeriksaan intern untuk memberikan keyakinan kepada pimpinan sampai seberapa jauh prosedur telah dilaksanakan secara efektif dalam proses kredit.

Objek penunjang lain dalam penelitian antara lain kredit. Definisi kredit menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bab I Pasal 7 butir 12 yang menyatakan bahwa:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Moh. Nazir (2009:84), menyatakan bahwa “Desain (rancangan) penelitian adalah semua proses yang diperlukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan dua metode, yaitu metode deskriptif dan metode asosiatif.

Metode deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2011:29), adalah sebagai berikut: “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sugiyono (2010:55), mengatakan bahwa metode asosiatif sebagai berikut: “Suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala atau fenomena.

Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari, dan dijadikan sebagai bahan pembahasan untuk menentukan hubungan, pengaruh, serta keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Sistem Pengendalian Intern Kredit (X)

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mengacu pada factor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawan terhadap pengendalian.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian intern.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas penendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang di dalamnya terdapat tindakan untuk menekan risiko dalam pencapaian keseluruhan yang di dalamnya terdapat tindakan untuk menekan risiko dalam pencapaian keseluruhan tujuan secara umum.

d. Informasi dan Komunikasi

Tujuan dari laporan sistem informasi dan komunikasi adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa, mencatat dan melaporkan transaksi dalam perusahaan dan untuk mempertahankan pertanggungjawabannya terhadap asset.

e. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berkaitan dengan penilaian efektivitas rancangan dan operasi struktur pengendalian intern secara periodik dan terus menerus oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan.

2. Tingkat pengembalian kredit (Y)

Kategori tingkat pengembalian kredit dibedakan menjadi 2, yaitu kredit lancar dan kredit tidak lancar. Kredit lancar yaitu kredit yang tidak mengalami penunggakan dalam pembayaran baik pokok pinjaman maupun bunga pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan kredit tidak lancar adalah kredit yang mengalami penunggakan pembayaran baik

pokok pinjaman maupun bunga pinjamannya melewati batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggolongkan kelancaran pengembalian kredit menjadi 2, yaitu:

Lancar = skor 1

Tidak Lancar = skor 0

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Intern Kredit (X)	1. Lingkungan Pengendalian	Dilihat dari adanya: a. Integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Partisipasi dewan direksi atau komite audit d. Filosofi gaya operasi manajemen e. Struktur organisasi f. Pembagian wewenang dan pelimpahan tanggung jawab, kebijakan dan praktek SDM	Ordinal	1, 2 3- 4 5, 6 7- 10 11 12 - 14
	2. Penilaian Risiko	Dilihat dari adanya: a. Perubahan dalam lingkungan operasi b. Karyawan baru c. Peningkatan aktivitas		15 16 17 18 19

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pegembalian kredit</p> <p>d. Teknologi baru</p> <p>e. Keputusan atau pernyataan akuntansi</p>		
	3. Kegiatan Pengendalian	<p>Dilihat dari adanya:</p> <p>a. Pemisahan tugas yang cukup</p> <p>b. Otoritas dari transaksi</p> <p>c. Pengendalian fisik atas asset dan catatan</p> <p>d. Dokumen dan catatan yang cukup</p>	Ordinal	<p>20</p> <p>,2</p> <p>1</p> <p>22</p> <p>,2</p> <p>3</p> <p>24</p> <p>-</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>-</p> <p>28</p>
	4. Informasi dan Komunikasi	<p>Dilihat dari adanya:</p> <p>a. Mengumpulkan informasi</p> <p>b. Mengklasifikasi informasi</p> <p>c. Menganalisa informasi</p> <p>d. Mencatat dan melaporkan transaksi</p>	Ordinal	<p>29</p> <p>,3</p> <p>0</p> <p>31</p> <p>,3</p> <p>2</p> <p>33</p> <p>,3</p> <p>4</p> <p>35</p> <p>-</p> <p>38</p>
	<p>5. Pemantauan (<i>monitoring</i>)</p> <p>COSO (dalam James A. Hall, 2007: 1</p>	<p>Dilihat dari adanya:</p> <p>a. Pemantauan yang berkelanjutan</p> <p>b. Evaluasi terpisah</p> <p>c. Tindak lanjut</p>	Ordinal	<p>39</p> <p>-</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>,4</p> <p>3</p> <p>44</p> <p>,4</p> <p>5</p>

	86)			
Kelancaran Pengembalian Kredit (Y)	Tingkat Pengembalian Kredit	$\frac{\text{Tingkat Pengembalian Kredit} - \text{Kredit Lancar}}{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$	Rasio	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini meliputi Cabang Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Sumedang yang berjumlah 9 BPR.

Tabel 3.2

Populasi BPR di Kabupaten Sumedang

No	Nama BPR	Alamat
1	PD BPR Sumedang	Jl. Mayor Abdurrahman No. 78
2	PT. BPR Karpana Tasia	Jl. Pos Giro No. 05
3	PT. BPR Nusamba Tanjung Sari	Jl. Raya Tanjungsari No. 115
4	PT. BPR Wahana Sentra Artha	Jl. Pasar Balong No.169 Kadipaten
5	PD BPR Sukahaji	Jl. Pangeran Muhamad No.4 Sukahaji Majalengka
6	PD. BPR LPK Panyingkiran	Jl Siliwangi No. 40 Panyingkiran
7	PD. BPR LPK Cigasong	Jl. Raya Barat No. 42 Cigasong
8	PD. BPR LPK Cingambul	Jl.Raya Cikijing-Ciamis No.32 Cingambul
9	PD. BPR LPK Banjaran	Jl.Raya Banjaran No.2

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) menjelaskan mengenai sampel yaitu “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2013:85) *Sampling Jenuh* adalah “Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Seperti tabel 3.2 diatas, sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 9 jumlah populasi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Pengawas Intern (SPI) untuk pernyataan mengenai pengendalian intern kredit.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. (Husein Umar, 2008:49)

Pengisian kuisisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan member tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternative yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Tabel 3.4.

Daftar Informan Kuisisioner Dalam Penelitian

No	Informan	Jumlah	Alasan Pemilihan
1.	Kepala Pusat/Cabang atau Kepala Bagian atau Staff Karyawan	1	a. Kepala pusat/cabang terlibat langsung dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern b. Telah bekerja sebagai kepala pusat/cabang sekurang-kurangnya selama 1 tahun
			c. Memiliki pengalaman yang lebih dalam bidang perkreditan dan sangat menguasai teori tentang pelaksanaan sistem pengendalian intern serta

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kelancaran kredit	pengembalian kredit
--	--	--	----------------------	------------------------

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono, (2013:93), menjelaskan bahwa: “Skala Likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Tabel 3.5

Skala Likert Variabel X Pernyataan Positif

Nilai	Kriteria
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen, naskah dan laporan perusahaan berkaitan dengan permasalahan. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dari data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat untuk mengetahui nilai perkembangan kredit berdasarkan kolektibilitas yang digunakan untuk mengukur kelancaran pengembalian kredit BPR di Kabupaten Sumedang.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan komputerisasi. Pengolahan data dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*).

Editing dilakukan dengan memeriksa kembali setiap lembar kuisioner untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan di dalam kuisioner telah diisi dengan baik oleh setiap responden. Setelah itu, *coding* dilakukan dengan memberi kode pada setiap

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawaban responden dalam kuisisioner. Data-data yang telah di-*coding* kemudian dimasukkan ke dalam bentuk tabel-tabel (*tabulating*) untuk diolah dengan *Microsoft Excel* dan *Minitab 14*.

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab setiap pertanyaan yang tercantum dalam tujuan penelitian. Di dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

3.2.5.1 Statistik Kualitatif

Statistik kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013:147), mendefinisikan, statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Setelah data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran, jawaban atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang berisi 45 pernyataan untuk variabel X.
2. Setelah semua kuesioner terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut kelompok dimensi masing-masing variabel, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan. Setelah diberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan, maka dijumlahkan total keseluruhan nilai skor per dimensi atau yang disebut skor item.
3. Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008:201) dimana rentang skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

RS = Rentang Skor

M = Skor tertinggi item

N = Skor terendah item

b = Jumlah kelas

Menurut Sugiyono (2012: 133) kriteria interpretasi skor berdasarkan hasil jawaban dari responden adalah “skor maksimal setiap kuisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antar 20% - 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\%-20\%)/5)$.

4. Menghitung besarnya variabel X (Efektivitas Pengendalian Intern Kredit) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

5. Menarik kesimpulan.

3.2.5.2 Statistik Kuantitatif

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Pernyataan yang sering kita dengar adalah bahwa regresi dimengerti dengan kata kunci pengaruh, dan korelasi dimengerti dengan kata kunci hubungan. Pengertian sederhana itu tidaklah salah, akan tetapi, tidak ada salahnya juga kita memahami secara lebih lanjut tentang regresi dan korelasi.

Menurut Gujarati (2004:22), analisis korelasi berkaitan erat dengan regresi, tetapi secara konsep berbeda dengan analisis regresi. Analisis korelasi adalah mengukur suatu tingkat atau kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Koefisien korelasi adalah mengukur kekuatan hubungan linear. Sebagai contoh, kita tertarik untuk menemukan korelasi antara merokok dengan penyakit kanker, berdasarkan penjelasan statistik dan matematika, pada anak sekolah dan mahasiswa (dst). Dalam analisis regresi, kita tidak menggunakan pengukuran tersebut. Analisis regresi mencoba untuk mengestimasi atau memprediksikan nilai rata-rata suatu variabel yang

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah diketahui nilainya, berdasarkan suatu variabel lain yang juga sudah diketahui nilainya. Misalnya, kita ingin mengetahui apakah kita dapat memprediksikan nilai rata-rata ujian statistik berdasarkan nilai hasil ujian matematika.

Regresi dan korelasi mempunyai perbedaan mendasar. Dalam analisis regresi terdapat asimetri pada variabel tergantung dan terikat yang akan dianalisis. Variabel terikat diasumsikan random atau stokastik, sehingga mempunyai distribusi probabilitas. Variabel penjelas (variabel bebas) diasumsikan mempunyai nilai yang tertentu (dalam sampel tertentu). Sebenarnya sangat dimungkinkan bahwa variabel bebas juga stokastik secara intrinsik, akan tetapi untuk kegunaan analisis regresi, maka kita asumsikan bahwa nilai variabel bebas adalah tertentu (fixed). Nilai-nilai pada variabel bebas adalah sama pada berbagai sampel sehingga tidak random atau tidak stokastik.

Dalam analisis korelasi, kita menggunakan dua variabel yang simetris, sehingga tidak ada perbedaan antara variabel terikat dengan variabel penjelas. Korelasi antara nilai ujian matematika dan ujian statistik (dalam contoh di atas) adalah sama dengan korelasi antara ujian statistik dan ujian matematika. Lebih lanjut, dua variabel tersebut diasumsikan random. Seperti yang telah kita ketahui, bahwa kebanyakan teori korelasi berdasarkan pada asumsi variabel random, di mana kebanyakan teori regresi berdasarkan pada asumsi variabel tergantung stokastik dan variabel bebas adalah tertentu atau non stokastik. Meskipun demikian, dalam analisis yang lebih mendalam, kita dapat mempertimbangkan kembali asumsi bahwa variabel penjelas merupakan non stokastik.

Levin & Rubin (1998:648) dalam mendefinisikan regresi juga menggunakan istilah “analisis korelasi”, maka sebaiknya dalam bagian ini penulis perlu menjelaskan perbedaan antara regresi dan korelasi. Menurut Gujarati (2010:25) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan (strength) atau tingkatan (degree) hubungan linier (linear association) antara dua variabel. Untuk mengukur kekuatan hubungan linier ini digunakan koefisien korelasi. Sebaliknya dalam regresi kita tidak melakukan pengukuran seperti itu. Dalam regresi kita membuat estimasi atau memprediksi nilai rata-rata satu variabel didasarkan pada nilai-nilai tetap

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel-variabel lain. Perbedaan yang mendasar antara regresi dan korelasi ialah dalam regresi terdapat (hubungan) asimetri dalam kaitannya dengan perlakuan terhadap variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung diasumsikan statistikal, acak atau stokhastik, yaitu mempunyai distribusi probabilitas. Sedang variabel bebas/prediktornya diasumsikan mempunyai nilai-nilai tetap. Sebaliknya dalam korelasi kita memperlakukan dua variabel atau variabel-variabel apa saja secara simetris, yaitu tidak ada perbedaan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Sebagai contoh korelasi antara nilai ujian matematik dan statistik sama dengan korelasi nilai ujian statistik dan matematik. Lebih lanjut dalam korelasi kedua variabel diasumsikan random.

Sebelum melakukan uji hipotesis, karena pengumpulan data diukur menggunakan kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Instrumen dikatakan valid jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya uji validitas untuk jawaban kuesioner tingkat pengukuran *Likert's Summated Rating* (Skala Likert) dilakukan melalui teknik korelasi antara masing-masing item pertanyaan-pertanyaan dengan total item pernyataan-pernyataan tersebut, dan dilakukan perhitungan korelasi anantara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Adapun rumus dari uji korelasi dengan teknik *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

(Sugiyono, 2010:245)

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,3 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar 0,3 diindikasikan memiliki validitas yang valid dan kurang dari 0,3 diindikasikan item tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama pada penelitian lain. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang *reliable* (dapat dipercaya). Uji reliabilitas dalam pengukuran ini menggunakan metode Cronbach's Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Rumus koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalan

S_t^2 = varians total

(Sugiyono, 2010:365)

3. Method Of Successive Interval (MSI)

Mengingat bahwa data dihasilkan dalam skala ordinal, maka sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dilakukan transformasi data skala ordinal menjadikan skala interval sebagai syarat untuk pengujian korelasi *product moment* dengan menggunakan MSI. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Buka Microsoft Exel, lalu pilih *adds-in* di sebelah pojok kanan atas
- 2) Lalu pilih *statistic/successive interval*
- 3) Masukkan skor hasil pengolahan dari kuesioner
- 4) Blok semua data, lalu klik next
- 5) Kemudian *uncheck* pada *Input Lavel in first now*
- 6) Pilih 1 pada *min value* dan 5 pada *max value*
- 7) Pilih kolom yang dikehendaki untuk menunjukkan hasilnya
- 8) Klik *next* lalu *finish*

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan kedua variabel, dimana hipotesis nol (H_0) umumnya diformulasikan untuk ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis bentuk kalimat adalah sebagai berikut:

$H_0: r < 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara efektivitas sistem pengendalian intern kredit terhadap kelancaran pengembalian kredit

$H_a: r \geq 0$ Terdapat pengaruh positif antara efektivitas sistem pengendalian intern kredit terhadap kelancaran pengembalian kredit

Untuk mengetahui pengaruh efektivitas sistem pengendalin kredit terhadap kelancara pengembalian kredit, maka menggunakan koleasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Menurut Sugiyono (2010:228), rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} – korelasi antara variabel x dengan y

$x = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

Heny Syahroini Harahap, 2015

Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Kredit Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada BPR di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Majalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)

5. Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi sudah diketahui, selanjutnya ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam persentase dari variabel X dan variabel Y. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi